

Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Safarotunnajah Istiqomah¹, Evi Afiati², Alfiandy Warih Handoyo³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Indonesia

Email: 2285160011@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan tradisional untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan ialah metode penelitian yang dipakai untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan model Borg and Gall yang disederhanakan oleh tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) yang terdiri dari 5 tahap, yakni: 1) Analisis produk yang akan dikembangkan 2) Pengembangan produk pertama 3) Verifikasi dan revisi profesional 4) Uji coba dan revisi skala kecil 5) Produk akhir dan uji lapangan ekstensif. Pengumpulan data dengan penyebaran angket kepada 10 guru kelas/pendamping dan penilaian produk kepada 2 ahli yaitu ahli materi, media, dan bahasa. Adapun prosedur penelitian yang peneliti lakukan dibatasi sampai uji coba skala kecil dan revisi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Diperoleh hasil sebagai berikut : 1) Data kualitatif hasil dari uji validasi dari ahli materi, media, dan bahasa yaitu perlu adanya perbaikan cover, penambahan poin hak cipta, pendahuluan, cara penggunaan buku, pemecahan permainan ke dalam perilaku yang diinginkan, uraian permainan tradisional dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku prososial anak, dan keefektifan kalimat. 2) Data kuantitatif hasil uji validasi dari ahli materi, media, dan bahasa diperoleh hasil rata-rata sebesar 72% yang berarti buku panduan dikategorikan layak untuk digunakan karena memenuhi kriteria kelayakan buku panduan. Hasil uji coba respon kelayakan produk dengan Guru TK Wildan Kota Serang diperoleh hasil rata-rata sebesar 90% yang berarti buku panduan dikategorikan sangat layak untuk digunakan karena memenuhi kriteria kelayakan buku panduan. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini dapat diimplementasikan kepada anak.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Buku Panduan, Perilaku Prososial

Abstract

This study aims to develop a guidebook for the implementation of group guidance using traditional game techniques to improve early childhood prosocial behavior. The research method used is Research and Development (R&D). Research and development methods are research methods used to produce certain products and test the effectiveness of these products. This research uses the Borg and Gall model which is simplified by the Puslitjaknov team (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) which consists of 5 stages, namely: 1) Analysis of the product to be developed 2) Development of the first product 3) Professional verification and revision 4) Trial test and small-scale revisions 5) Final product and extensive field tests. Data collection by distributing questionnaires to 10 class teachers/assistant and product evaluation to 2 experts, namely material, media, and language experts. The research procedures that researchers carry out are limited to small-scale trials and revisions. The data obtained were then analyzed using qualitative and quantitative data analysis. The following results are obtained: 1) Qualitative data results from validation tests from material, media, and language experts, namely the need for cover improvements, additional copyright points, introductions, how to use books, solving games into desired behavior, descriptions of traditional games with group guidance to improve children's prosocial behavior, and the effectiveness of sentences. 2) Quantitative data validation test results from material, media, and language experts obtained an average result of 72%, which means that the guidebook is categorized as feasible to use because it meets the eligibility criteria for the guidebook. The results of product feasibility response trials with Wildan Kindergarten Teachers in Serang City obtained an average result of 90%, which means that the guidebook is categorized as very feasible to use because it meets the eligibility criteria for the guidebook. So it can be concluded that the development of a guidebook for the implementation of group counseling to improve prosocial behavior in early childhood can be implemented for children.

Keywords: Group Guidance, Guidebook, Prosocial Behavior

Pendahuluan

Masa kanak-kanak adalah masa paling produktif dan masa paling penting untuk menanamkan cita-cita hidup kepada masyarakat. Imajinasi dan fantasi setiap manusia pertama kali mulai muncul antara usia 0 dan 6 tahun. Masa bayi dini merupakan masa ketika manusia mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, yang dijelaskan Mulyasa dalam Parapat (2020: 1) sebagai “lompatan perkembangan”. Menurut pendapat Saepudin dalam Mufti, Anita, & Afiati (2022) bahwa anak-anak pada usia 4-6 tahun merupakan periode dimana terjadi perkembangan pesat terhadap intelegensi anak. Feist dan Feist dalam Handoyo (2020) menyebutkan, pada anak usia 2-6 tahun, peranan pengasuhan orang tua menjadi sangat utama dalam membentuk kepribadian anak.

Karena merangsang anak-anak dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, pendidikan anak usia dini sangat penting. Anak ialah aset yang amat berharga guna keluarga serta rakyat umumnya. Lingkungan serta dukungan sosial-masyarakat yang baik, hendak membuat anak selaku sebuah generasi yang baik (Sumiyati, Sholih, & Handoyo, 2021). Usia dini adalah usia yang sangat penting bagi perkembangan anak atau disebut dengan masa emas (*golden ages*) (Afiati & Sartika, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan pendidikan. stimulus untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Pembinaan jasmani dan rohani anak melalui pendidikan nasional diarahkan untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Endang dalam Choirunnisa, Afiati, & Conia (2020) tujuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNASI) UU RI No. 20 Th. 2003 bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa anak usia dini wajib mendapat pengajaran dalam enam bidang perkembangan, antara lain pertumbuhan nilai-nilai agama dan moral, kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Standar Nasional Kebudayaan Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 (Kemendikbud, 2014:4). Menurut Apriana dalam Dalimunthe, Dewi, & Panggabean (2021) Teknik permainan kelompok

adalah bagian dari strategi bimbingan kelompok yang dapat diterapkan, karena kegiatan belajar anak dapat diintegrasikan dengan kegiatan bermain. pendidikan anak usia dini juga sangat efektif dan bermanfaat bagi perkembangan struktur kognitif anak, melalui: (1) Pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dari berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai; (2) Pengembangan dasar-dasar pengetahuan alam atau matematika dan bahasa, baik bahasa lisan maupun membaca dan menulis; (3) Memotivasi anak untuk memikirkan dan mengemukakan jawaban yang benar terhadap suatu konflik; dan (4) Memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Kesadaran diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta perilaku prososial merupakan tiga kategori yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan indikator perkembangan sosial emosional pada anak. Pengalaman pada masa kanak-kanak ataupun pada masa lampaunya yang memunculkan traumatic seperti dikasari ataupun yang lain yang bisa memunculkan kendala pada fase pertumbuhannya (Basuni & Khairun, 2021). Namun, karena mereka belum menjadi makhluk sosial, bayi tidak memiliki kemampuan sosial dan kemampuan bergaul dengan orang lain. Jika anak ingin bergaul, mereka perlu memiliki kesempatan untuk belajar dan menggunakan keterampilan sosial. Menurut William dalam Balengka, Khairun, dan Rahmawati (2021) adalah serangkaian perilaku yang dilakukan seseorang dengan tujuan merubah kehidupan orang lain dari kondisi yang dianggap kurang atau tidak baik ke arah yang lebih baik. sedangkan menurut Klaim Eisenberg dan Mussen dalam Parapat (2020: 61) Tindakan sukarela membantu atau membantu individu atau kelompok lain adalah perilaku prososial. Meskipun perilaku prososial ini berdampak positif bagi orang lain, namun dilakukan secara sukarela dan bukan karena keterpaksaan. Perilaku prososial ini termasuk menawarkan sesuatu kepada orang lain, menunjukkan kesiapan untuk berkoordinasi, membantu, dan menenangkan seseorang dalam situasi yang sulit.

Aktivitas prososial mendukung interaksi interpersonal yang positif. Setiap aktivitas sukarela yang dimaksudkan untuk memberi manfaat kepada orang lain dianggap perilaku prososial, menurut Papalia, et al. dalam Anisa (2021). Demikian pula, Bar-Tal dalam Anisa (2021) mendefinisikan perilaku prososial sebagai tindakan yang dilakukan dengan sukarela, menguntungkan orang lain tanpa mengharapkan, atau dengan imbalan, insentif dari luar. Tindakan ini termasuk mengulurkan tangan membantu, berbagi, dan memberikan donasi. Berbagi sumber daya dengan orang lain, menunjukkan keinginan untuk bekerja sama, membantu dan menghibur seseorang yang membutuhkan adalah contoh perilaku prososial. Oleh karena itu, perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai perilaku atau aktivitas sukarela

yang lebih menguntungkan orang lain daripada dirinya sendiri. Nilai aktivitas prososial dalam kehidupan anak muda bermanfaat bagi pengembangan diri dan semua aspek kehidupan. Akan tetapi, tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku prososial seperti yang diharapkan dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik. Berdasarkan hasil pra penelitian peneliti dilapangan khususnya pada anak kelompok A di TTQ Wildan Kota Serang tahun ajaran 2021/2022 ada beberapa anak yang memiliki masalah pada aspek pribadi sosial. Gejala yang tampak yaitu anak belum percaya diri, belum mau bermain bersama temannya, masih belum mau berbagi dengan sesama, anak masih acuh terhadap teman yang memiliki masalah. Permasalahan belum berkembangnya perilaku prososial ini harus adanya layanan yang lebih efektif untuk meningkatkan perilaku prososial anak kelompok A di TTQ Wildan Kota Serang tahun ajaran 2021/2022. Beragam upaya telah dilakukan untuk mengembangkan perilaku prososial. Salah satunya melalui pendidikan sebagai motor penggerak dalam pengembangan karakter. Komponen penting dalam pendidikan adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu pendekatan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini adalah teknik yang bersifat permainan (Afiati, 2019). menurut Thompson & Henderson dalam Handoyo (2019) bermain merupakan cara alami bagi seorang anak untuk mengekspresikan dirinya, untuk mengungkapkan sesuatu yang sensitif, namun tetap merasa aman dan nyaman.

Dalam pandangan Cremer & Siregar dalam Kurniati (2006) tingkah laku yang ditampilkan seseorang ketika sedang bermain sama saja dengan tingkah laku yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika sedang menentukan keputusan, menghadapi masalah, merencanakan akan suatu hal dan berkomunikasi. Menurut Kottman dalam Afiati, Handoyo, Muhibah, & Al Hakim (2020) terapi bermain merupakan suatu pendekatan untuk memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahannya dengan menggunakan media seperti mainan, media seni, permainan, dan komunikasi. Pandangan ini tidak terbatas hanya pada permainan tertentu namun juga permainan tradisional yang lekat dengan identitas dan nilai-nilai budaya. Dalam permainan tradisional stimulus yang dibangun berkaitan dengan aspek prososial pada anak sangat didorong sehingga anak terbantu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Anak-anak menemukan bermain untuk menghibur apakah mereka melakukannya sendiri atau dalam kelompok. Anak-anak senang saat mereka bermain, yang merupakan kegiatan yang menyenangkan. Teknik permainan kelompok adalah bagian dari strategi bimbingan kelompok yang dapat diterapkan, karena kegiatan belajar anak dapat diintegrasikan dengan kegiatan bermain (Nurmilasari, Afiati, & Conia, 2021). Dengan meningkatkan layanan

bimbingan dan konseling di Taman Kanak-Kanak, maka permasalahan sosial pada anak usia dini dapat teratasi. Nasihat kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan di lembaga pendidikan untuk menumbuhkan perilaku prososial. Menurut Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam Warih Handoyo, Afiati, & Yunika Khairun (2020) Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang diberikan kepada para peserta didik untuk mampu membekali diri dengan beragam keterampilan hidup. Menurut Mepilianti dalam penelitiannya mengenai efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik permainan tradisional untuk mengembangkan perilaku prososial. Hasil penelitiannya menunjukkan perilaku prososial anak dapat berkembang setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan bermain permainan tradisional dibuktikan dari hasil analisis SPSS uji t maka diperoleh data pada Paired Sample Statistic perilaku prososial anak sebelum diberi perlakuan = 80.67, setelah diberikan perlakuan = 158.00 (Angelia, Afiati, & Conia, 2022).

Menurut Wibowo dalam Prabowo (2020) yang dimaksud dengan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Utamy, Afiati, & Conia (2021) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap anak yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Menurut Pramudita dalam Mulinda & Conia (2020) bimbingan kelompok yaitu upaya bantuan kepada 2-10 siswa yang bergabung dalam suatu kelompok, yang bertujuan supaya konseli dapat membuat pencegahan masalah, pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan serta pemeliharaan nilai-nilai. Anggota kelompok saling berinteraksi, mengutarakan pendapat, memberi jawaban dan memberikan saran, ketua kelompok juga memberikan informasi yang akan dibahas pada kelompok tujuannya untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya agar mencapai perkembangan yang optimal (Herawati, Wibowo, & Prabowo, 2021). Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki arah yang berhubungan dengan proses perkembangan siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi konseli yang berhubungan dengan potensi, bakat maupun kapasitas yang ada pada dirinya (Khairun, Al Hakim, & Abadi (2021). Menurut Djamarah dalam Faturohman & Afiati (2022) membimbing dengan cara membantu, melatih, dan mengarahkan. Penggunaan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan permainan tradisional bertujuan sebagai panduan bagi guru kelas atau pendamping saat melaksanakan bimbingan kelompok, dapat membantu mengatasi masalah perilaku prososial melalui buku ini. Guru adalah orang yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru bertanggung jawab mendidik siswanya menjadi pribadi yang

lebih baik Wahyuni & Nurmala, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mengukur buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan tradisional untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Kedua mengukur kelayakan buku panduan.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan disebut penelitian dan pengembangan (R&D). Model Borg and Gall yang digunakan dalam penelitian ini telah diringkas oleh tim Puslitjaknov (Pusat Kajian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) menjadi 5 tahapan, yaitu sebagai berikut: 1) Evaluasi produk yang dimaksud; 2) Pembuatan produk awal 3) Revisi dan verifikasi profesional 4) Tes miniatur dan modifikasi 5) Menyelesaikan barang dan uji coba lapangan. Selama tahap studi, para peneliti hanya melakukan sedikit perubahan dan percobaan. Kelompok B TTQ Wildan yang terdiri dari 15 anak balita rentan di Kota Serang yang berusia antara 5 sampai 6 tahun menjadi topik penelitian. Sepuluh instruktur dan asisten kelas berpartisipasi, bersama dengan dua spesialis yang memverifikasi kelayakan buku tersebut.

Hasil

Hasil akhir dari penelitian ini adalah terciptanya buku panduan penggunaan konseling kelompok dengan pendekatan permainan tradisional untuk meningkatkan perilaku prososial anak. Pembuatan buku panduan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk menawarkan layanan bimbingan dan konseling pada lembaga pendidikan anak usia dini. Proses penciptaan produk berkaitan dengan inti dari layanan konseling kelompok termasuk mekanisme permainan tradisional untuk meningkatkan perilaku prososial anak. Tim Puslitjaknov (Pusat Kajian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan) (2008) melakukan penyederhanaan model Borg and Gall yang memiliki lima tahapan. Tahapan tersebut adalah: 1) Analisis produk yang akan dikembangkan 2) Pengembangan produk pertama 3) Verifikasi dan revisi profesional 4) Uji coba dan revisi skala kecil 5) Produk akhir dan uji lapangan ekstensif. Adapun prosedur penelitian yang peneliti lakukan dibatasi sampai uji coba skala kecil dan revisi. Berikut uraian prosedur penelitian Borg dan Gall dalam Permana (2017) yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov:

Tabel 1. Prosedur Penelitian Pengembangan Tim Puslitjaknov

No	Tahapan	Uraian
1.	Analisis produk yang akan dikembangkan	Kegiatan utama pada tahap ini adalah menganalisa permasalahan melalui <i>observasi</i> dan <i>need assesment</i> . Mengidentifikasi masalah hingga didapatkan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Melakukan kajian literatur, menganalisa model pengembangan yang telah diterapkan yakni pengembangan media layanan bimbingan dan konseling untuk layanan bimbingan pribadi/sosial, menganalisa syarat dan kelayakan pengembangan media layanan bimbingan pribadi/sosial, menetapkan produk yang akan dikembangkan.
2.	Pengembangan produk pertama	Tahapan yang perlu dilaksanakan yaitu membuat produk. Mulai dari perancangan konsep produk yang akan dikembangkan sampai produk terealisasi sesuai konsep yang telah dibuat.
3.	Verifikasi dan revisi professional	Pada tahap ini terdiri dari validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa terhadap produk yang telah dikembangkan serta perbaikan sesuai arahan dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.
4.	Uji coba dan revisi skala kecil	Pada tahap ini dilakukan uji coba produk pada skala kecil untuk diuji kelayakan produk yang telah dikembangkan hingga menghasilkan perbaikan sebelum diuji coba lapangan skala besar.
5.	Produk akhir dan uji lapangan ekstensif.	Pada tahap ini produk telah melewati tahap perbaikan setelah diuji coba skala kecil. Setelah perbaikan selesai produk diuji coba dalam skala besar.

Berikut penjelasan pengembangan produk yang peneliti lakukan:

a. Analisis Produk yang akan dikembangkan

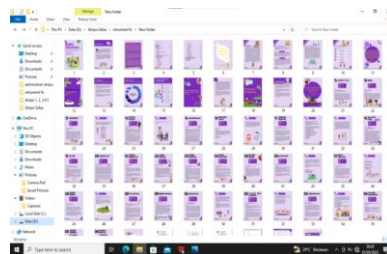
Analisis pada penelitian dan pengembangan yang dilakukan berdasarkan masalah yang ada di lapangan melalui hasil observasi peneliti di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Serang. Peneliti menemukan ada beberapa anak yang memiliki masalah pada aspek pribadi sosial. Gejala yang tampak yaitu anak belum percaya diri, belum mau bermain bersama temannya, masih belum mau berbagi dengan sesama, anak masih acuh terhadap

teman yang memiliki masalah. Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi masalah yang ada, maka perlunya pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi/sosial untuk meningkatkan perilaku sosial anak.

Perlu diingat juga bahwa anak memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi agar bisa berkembang secara optimal. Oleh karena itu, sebagai langkah untuk memajukan pendidikan dan mengoptimalkan perkembangan anak, peneliti melakukan penelitian dan pengembangan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan tradisional untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini.

b. Pengembangan Produk Awal

Tahapan pengembangan produk awal didasari pada analisis permasalahan perilaku prososial anak. Oleh karena itu, peneliti mendesain produk buku panduan dengan tujuan dapat membantu guru kelas/pendamping untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak. Selanjutnya peneliti membuat produk yang diawali dari perancangan konsep hingga produk terealisasi.



Gambar 1. Konsep Produk Awal Hingga Produk Terealisasi

c. Validasi Ahli dan Revisi

Uji kelayakan produk dilakukan pada ahli materi dan media untuk mengetahui apakah media dan materi layak untuk produk. Uji kelayakan divalidasi oleh Bapak Mohamad Saripudin, M.Pd (Dosen Bimbingan dan Konseling Untirta), dan ahli bahasa oleh Ibu Ade Anggraini Kartika Devi, M.Pd (Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia Untirta) yang memberikan nasihat dan masukan yang berharga bagi penulis. Ahli materi, media, dan bahasa dapat membantu penulis mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk yang dikembangkan penulis. Penilaian dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket dengan skala likert. Penilaian dirancang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk. Hasil uji kelayakan yang telah dilakukan terhadap dua validator ahli memberikan tolak ukur kelayakan pengembangan buku panduan. Hasil penilaian dari ahli materi dan media yaitu

butuh perbaikan pada cover dan penambahan poin seperti lembar hak cipta, pendahuluan, tujuan, cara penggunaan buku, testimoni, pemecahan permainan ke dalam perilaku yang diinginkan, penyesuaian RPL, dan uraian permainan tradisional dengan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku prososial anak. Kemudian hasil penilaian dari ahli bahasa yaitu efektifkan kalimat dan perhatikan tanda baca. Berdasarkan uji kelayakan yang dilakukan mendapatkan persentase yang baik yaitu ahli media dan materi sebesar 71% persentase yang diperoleh ahli bahasa sebesar 75%, dan persentase uji respon kelayakan produk sebesar 90%. Hasil kelayakan rata-rata adalah 72% dengan kategori layak untuk digunakan berdasarkan kriteria alat penilaian Arikunto (2009) jika 61-80% dikategorikan layak.



Gambar 2. Konsep Cover Awal depan dan belakang



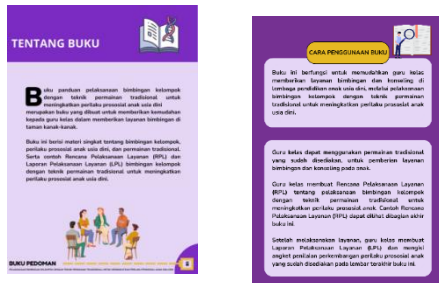
Gambar 3. Realisasi Cover Depan dan Belakang Setelah Revisi



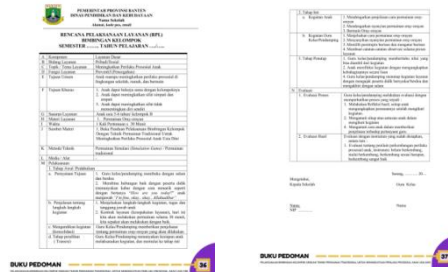
Gambar 4. Lembar Hak Cipta



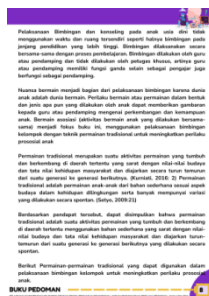
Gambar 5. Lembar Pendahuluan



Gambar 6. Cara Penggunaan Buku



Gambar 7. RPL Hasil Revisi



Gambar 8. Lembar Uraian Permainan Tradisional

Berikut perbaikan dari ahli Bahasa pada buku panduan:



Gambar 9. Tulisan Judul Pada Cover Depan

Tulisan “BUKU PANDUAN” *font* jadi lebih kecil dan tulisan “Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan tradisional untuk meningkatkan perilaku prososial anak usia dini” jadi lebih menonjol dan menggunakan huruf kapital.



Gambar 10. Tulisan Pada Kata Pengantar

Pada lembar kata pengantar ada beberapa revisi, yaitu kata “nafas” menjadi kata “napas”, kata “berhembus” menjadi kata “berembus”, dan pemberian tanda baca koma (,) dibeberapa kalimat.



Gambar 11. Tulisan Pada Manfaat Bimbingan Kelompok

Pada sub bab manfaat bimbingan kelompok kalimat lebih diefektifkan.



Gambar 12. Tulisan Pada Pengertian Perilaku Anak Usia Dini

Pada sub bab pengertian perilaku prososial anak usia dini di paragraf terakhir kalimat lebih diefektifkan menjadi “Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan perilaku prososial adalah perilaku/tindakan sukarela yang memberikan manfaat bagi orang lain melebihi dirinya sendiri”.



Gambar 13. Tulisan Pada Permainan Lompat Tali

Pada penjelasan permainan lompat tali ada revisi kata “disini” diubah menjadi “di sana” di nya dipisah. Selain itu, kalimat lebih diefektifkan.



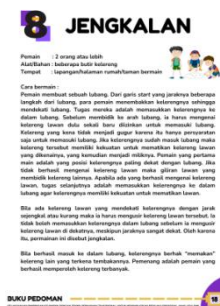
Gambar 14. Tulisan Pada Permainan Cingciripit

Pada penjelasan permainan cingciripit kata “tersujud” direvisi menjadi “bersujud”, ditambahkan tanda koma (,) pada paragraf terakhir, dan kalimat lebih diefektifkan.



Gambar 15. Tulisan Pada Permainan Engklek

Pada penjelasan permainan sondah/engklek kata “start” direvisi menjadi “*start*”, ditambahkan tanda koma (,) di beberapa kalimat, dan kalimat lebih diefektifkan.



Gambar 16. Tulisan Pada Permainan Jengkal

Pada penjelasan permainan jengkal kata “start” direvisi menjadi “*start*”, ditambahkan tanda koma (,) di beberapa kalimat, dan kalimat lebih diefektifkan.

d. Uji Coba dan Revisi Skala Kecil

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai tahap keempat yaitu uji coba dan revisi skala kecil. Pada tahap ini produk hanya sampai uji respon kelayakan dari guru kelas/pendamping taman kanak-kanak sebanyak 10 orang, tidak sampai diuji cobakan ke lapangan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang singkat.

Pembahasan

Peneliti dalam penelitian kali ini melakukan penelitian dan mengembangkan sebuah produk yaitu panduan penerapan konseling kelompok dengan pendekatan permainan konvensional untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak usia dini. Dengan menerapkan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan permainan konvensional untuk

meningkatkan perilaku prososial anak, buku panduan ini bertujuan untuk memudahkan instruktur dan pembimbing kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di fasilitas pendidikan anak usia dini.

Buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti memiliki tampilan desain yang menarik, cara penggunaan buku untuk memudahkan guru kelas menggunakan buku yang sudah peneliti kembangkan, pendahuluan yang berisi pentingnya pendidikan anak usia dini terutama proses meningkatkan perilaku prososial anak untuk keberhasilan perkembangan berikutnya, tujuan pembelajaran, pengertian dan pentingnya bimbingan kelompok, pengertian dan pentingnya perilaku prososial anak usia dini, dan rekomendasi permainan tradisional yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial anak.

Keunggulan dari buku panduan ini terdapat pada pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan tradisional yang merupakan salah satu pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Buku panduan ini dikembangkan bertujuan membantu guru kelas/ pendamping memberikan layanan bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak melalui permainan.

Bermain game adalah salah satu cara untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Bermain cukup menyenangkan di tahun-tahun awal. Bermain memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak. Anak-anak harus terlibat dan bergaul dengan teman sekelas, belajar bagaimana beradaptasi dengan orang lain, dan berkomunikasi dengan orang dewasa untuk berkembang secara sosial, klaim Afiati (2019). Bermain adalah salah satu cara anak-anak terlibat, dan ini sudah diantisipasi.

Melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, bermain melalui kelompok dapat mengembangkan perilaku sosial anak. Anak-anak harus dibiasakan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya, hal tersebut membantu perkembangan sosial anak. Menurut pandangan Kasim (2017) Pengguna layanan yang hanya menggunakan metode ceramah dapat membuat konseling akan tidak optimal yang menjadikan anak jenuh dan tidak tertarik dengan segala bentuk bimbingan konseling. Untuk menghindari hal tersebut pemberi layanan bimbingan konseling sangat disarankan memiliki kekayaan akan metode yang dapat memberi stimulus secara positif kepada anak. Menurut Baston dalam Haerani, Khairun, & Conia (2020) Guru bimbingan dan konseling memiliki peran untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami dan mengembangkan potensi dirinya, karena bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dalam perkembangan individual untuk mencapai kemampuan, pemahaman dan pengarahan diri,

penyesuaian diri serta pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka perkembangan buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti sangat menunjang kebutuhan dan keterampilan pada perkembangan perilaku prososial anak, sehingga adanya produk buku panduan ini dapat menjadi salah satu solusi yang tepat dan layak untuk diimplementasikan. Hal tersebut koheren dengan permasalahan yang peneliti paparkan sebelumnya berkaitan dengan kebutuhan akan kehadiran buku panduan yang dapat membantu pemberi layanan konseling menjalankan tugasnya dengan lebih optimal. Layanan bimbingan yang didasarkan atas pencapaian tugas tugas perkembangan siswa dapat menumbuhkan kesadaran guru pembimbing bahwa program layanan untuk mengukur tingkat perkembangan siswa atau pencapaian tugas perkembangan (Khairun & Nurmala, 2020). Buku ini hadir bukan hanya sebagai wahana intelektual saja namun juga sebagai alat bantu yang dapat digunakan secara praktis oleh semua orang yang hendak memberikan layanan bimbingan konseling dimanapun dan kapanpun.

Kesimpulan

Telah dihasilkan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan konvensional untuk meningkatkan perilaku prososial anak sebagai hasil penelitian dan pengembangan, dengan hasil pengembangan produk secara keseluruhan dari segi materi dan media, bahasa, dan uji respon kelayakan produk. Uji kelayakan produk menghasilkan skor rata-rata 72% yang tergolong “layak” dari segi materi & media dan bahasa. sehingga diperoleh hasil yang khas sebesar 90% dari uji respon kelayakan produk yang tergolong “sangat layak”. Buku pegangan ini menawarkan saran untuk meningkatkan perilaku prososial anak-anak melalui metode permainan konvensional.

Pada penyusunan penelitian dan pengembangan buku panduan untuk meningkatkan perilaku prososial anak tentunya terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan pada penelitian ini dikarenakan penelitian dan pengembangan memerlukan waktu yang cukup lama pada tahap perencanaan. Dengan adanya buku panduan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi guru kelas/pendamping di lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu meningkatkan perilaku prososial anak melalui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik permainan tradisional.

Daftar Pustaka

- Afiati, E. (2019). Model Bimbingan Melalui Permainan Sociodrama Untuk Mengembangkan Perilaku Prosocial Anak. In *Prosiding seminar nasional PG PAUD UNTIRTA* (pp. 119-131). UNTIRTA.
- Afiati, E., & Sartika, N. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 193-203.
- Afiati, E., Handoyo, A. W., Muhibah, S., & Al Hakim, I. (2020). Terapi bermain bagi siswa korban bencana tsunami di Kecamatan Sumur Banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Angelia, N., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2022). Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Berburu Harta Karun untuk meningkatkan Perilaku Prosocial anak usia dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 70-83.
- Annisa, D., & Djamas, N. (2021). Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babington. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 42-51.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi).
- Balengka, K. B., Khairun, D. Y., & Rahmawati, R. (2021). Perilaku Prosocial Siswa dan Implikasi Program dalam Bimbingan Pribadi Sosial. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(1), 84-99.
- Basuni, D. N. D., & Khairun, D. Y. (2021). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 22-29.
- Choirunnisa, R. S., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2020). Gambaran Narsistik pada Remaja dan Implikasi bagi Konseling Kelompok. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(1), 8-15.
- Dalimunthe, R. Z., Dewi, R., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Tingkat Intelegensi Anak Usia Dini Di Tk Islam Nusantara. *Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 33-38.
- Faturohman, N., & Afiati, E. (2022). Manajemen Pengasuhan dan Perilaku Disiplin Anak. *Manajemen Pengasuhan dan Perilaku Disiplin Anak*, 7(1), 50-58.
- Haerani, I., Khairun, D. Y., & Conia, P. D. D. (2020). Profil Kemandirian Belajar Siswa Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar. *Konseling Edukasi: Journal Of Guidance and Counseling*, 4(2), 179-199.
- Handoyo, A. W. (2019). Studi Pola Pengasuhan Anak Para Ibu Korban Erupsi Merapi. *Medikons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Unisri Surakarta*, 5(1).
- Handoyo, A. W. (2020). Pelatihan pola pengasuhan menghadapi anak trauma. *Riau Journal of Empowerment*, 3(3), 171-182.
- Herawati, S., Wibowo, B. Y., & Prabowo, A. S. (2021). Pengembangan Hipotetik Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinema therapy tentang Dampak Negatif Pornografi. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(2), 193-208.
- INDONESIA, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Kasim, S. N. O. (2017). Pengembangan panduan permainan tradisional bugis-makassar dalam meningkatkan keterampilan sosial Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(1).
- Kebudayaan, S. D. M. (2014). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia.

- Khairun, D. Y., & Nurmala, M. D. (2020). Program Bimbingan dan Konseling Mahasiswa FKIP Untirta Berbantuan Software Analisis Tugas Perkembangan. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Khairun, D. Y., Al Hakim, I., & Abadi, R. F. (2021). Pengembangan pedoman observasi anak berkesulitan membaca (dyslexia). *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 46-51.
- Kurniati, E. (2006). Konsep dasar Bermain di Taman Kanak-kanak. *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*.
- Mufti, M. M. A., Anita, A., & Afiati, E. (2022). Peran TBM Bilik Urang dalam Pembelajaran Literasi Dasar Anak Pra Sekolah. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 103-112.
- Mulinda, R., & Conia, P. D. D. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2).
- Ningrum, J. A. (2022). Pengembangan Modul Kecemasan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Tentang Orientasi Masa Depan Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA).
- Nurmilasari, D., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2021). Teknik permainan kelompok untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. *Journal of Education and Counseling (JEKO)*, 1(2), 80-89.
- Parapat, A. (2020). *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini: Upaya Menumbuhkan Perilaku Prososial*. Edu Publisher.
- Permana, Y., & Darmono, M. T. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran AutoCAD dengan Konsep Pembelajaran Berbasis Proyek di Jurusan Teknik Arsitektur SMK Negeri 2 Wonosari. *E-Journal Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 5(8), 57.
- Prabowo, A. S. (2020). Pengembangan Buku Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Nathiqiyyah*, 3(2), 126-136.
- Sumiyati, A., Sholih, S., & Handoyo, A. W. (2021). Dampak Perilaku Maladaptif Bagi Anak yang Dijadikan Pengemis oleh Orang Tua Sebagai Bentuk Eksploitasi Di Makam KH. Syekh Asnawi Caringin. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 915-928.
- Tim Puslitjaknov. 2008. Metode Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Utamy, D., Afiati, E., & Conia, P. D. (2021). Pengembangan Modul Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Kolaboratif untuk Meningkatkan Perilaku Empati Anak Usia Dini. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 74-91.
- Wahyuni, D. D., & Nurmala, M. D. (2020). Profil kenakalan remaja dan implikasinya terhadap program bimbingan pribadi-sosial. *Foundasia*, 11(2).
- Warih Handoyo, A., Afiati, E., & Yunika Khairun, D. (2020). Kurikulum Tanggap Bencana bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang 2020* (pp. 35-42). Universitas Negeri Malang.